

## **POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MATTOANGING PANGKEP**

**Palupi Deviana Santoso,<sup>1</sup> Muhammad Syahrudin,<sup>2</sup> Sudir Koadhi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Palupi Deviana Santoso

E-mail: [palupiideviana@gmail.com](mailto:palupiideviana@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the pattern of communication in the formation of the character of foster children at the Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Orphanage. This research is descriptive qualitative, which is a research that is intended to reveal an empirical fact scientifically objectively based on scientific logic, procedures and supported by a strong methodology and theory according to the scientific discipline being occupied. The purpose of this study was to find out: 1. To find out the description of the association of foster children at the Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Orphanage, 2. To find out the Communication Patterns of Coaches in Shaping the Character of Fostered Children at the Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Orphanage, 3. To find out the supporting and inhibiting factors in an effort to build the character of foster children at the Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Orphanage. The results of this study show that there is a pattern of communication in the formation of children's character as evidenced by the existence of education starting at the elementary, junior high, and high school levels as well as other additional religious lessons such as memorizing hadith, recitation of the Qur'an, Arabic and Muhammadiyah.*

**Keywords:** Communication; Children

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui gambaran pergaulan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep; 2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Pembina Dalam Membentuk Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep; 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah*

*Mattoanging Pangkep. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak terbukti dengan adanya Pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA serta adanya pelajaran-pelajaran tambahan keagamaan lainnya seperti hafalan hadis, ilmu tajwid, tilawah Al-quran, bahasa Arab dan Kemuhammadiyah.*

**Kata kunci:** Komunikasi; Anak

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman milenial ini, kita sebagai manusia telah banyak mengalami transisi menuju dunia modernisasi dan zaman yang terbuka terhadap perkembangan serta kemajuan dunia. Banyak hal yang memang harus diperhatikan dari sudut yang berbeda untuk kemajuan sebuah negara, termasuk generasi muda Indonesia saat ini.

Dewasa ini kondisi remaja di Indonesia sungguh meprihatinkan. Masa remaja menjadi masa yang penuh energi, rasa ingin tahu, ekspresif, dan pencarian jati diri. Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa.

Remaja-remaja Indonesia merupakan aset negara yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Untuk memimpin dan mengatur sebuah negara, haruslah memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu serta wawasan yang luas, memiliki jiwa yang semangat, pikiran terbuka, memiliki tujuan yang baik, berbobot dan bermanfaat serta berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Sayangnya generasi muda Indonesia telah banyak yang terjerumus pada dunia modernisasi dan westernisasi sehingga melupakan adat ketimuran yang kita miliki dan dikenal oleh negara lain sebagai negara yang menjunjung tinggi moral dan adat kesopanan.<sup>1</sup> Namun semua itu bertentangan dengan kenyataan yang ada. Generasi muda Indonesia saat ini mengalami krisis identitas juga korban dari gaya hidup hedonisme barat. Semakin banyak *life style* dari luar negara Indonesia yang masuk, semakin tidak terkendali pula generasi muda Indonesia saat ini.

Fenomena kenakalan remaja semakin meluas, kenakalan remaja seperti lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu, masa ke masa, tahun ke tahun, dan bahkan hari ke hari semakin rumit.

Titik awal munculnya suatu permasalahan bagi remaja yaitu rasa ketakutan yang berlebihan jika mereka tidak diterima oleh suatu kelompok

---

<sup>1</sup> YW Nurbaeta, *Latar Belakang Masalah Kondisi Remaja*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), [http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4_bab1.pdf), (2017).

tertentu. Mereka perlu merasa diterima di suatu kelompok. Para remaja cenderung fokus pada penampilan fisik dan penampilan di media sosial agar mereka dapat diterima. Padahal, standar penampilan tidak tertulis secara fisik, namun mereka merasakan akan kewajiban untuk berpenampilan menarik.

Perubahan hormon dari usia anak-anak menuju remaja memang terjadi secara tiba-tiba. Aliran hormon yang meningkat pada tubuh remaja, membuat semakin banyak mengalami masalah, contohnya percintaan.

Ketertarikan remaja akan lawan jenis, membuat mereka melihat dirinya sebagai sosok yang menarik atau tidak. Seorang remaja akan lebih peduli pada penampilan, agar orang yang disukai menyukai dirinya. Dapat juga terpicu oleh kecemasan yang berlebihan terhadap penampilan, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri serta minder.

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan emosi remaja tersebut. Trauma dalam hidupnya, konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

Lingkungan adalah faktor yang paling memengaruhi perilaku dan watak remaja. Remaja mengalami perkembangan emosional yang tinggi, sehingga mereka mudah memperluas radius pergaulannya. Kita sebagai orang yang hidup di lingkungan remaja, sudah seyogyanya mengantisipasi agar remaja tidak terjerumus ke pergaulan yang membuat mereka menyesal nantinya.

Seperti yang tercantum dalam kitab suci kita yaitu Al-Qur'an, dalam QS. Al-Anbiya': 107<sup>2</sup>, yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

*"Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam."*

Dari surat Al-Anbiya' ayat 10, kita bisa memahami maksud di atas. Pertama, Nabi Muhammad sebagai problem solver.<sup>3</sup> Kepribadian beliau yang penuh kasih sayang serta belas kasih, telah dirasakan masyarakat Mekah jauh sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Kedua, beliau adalah pejuang

---

<sup>2</sup> Muhammad Rafi, *Nabi Muhammad Adalah Rahmat Bagi Seluruh Alam*, Tafsir Al-Anbiya' ayat 107, (Jurnal: 2020), (<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam-/amp/>).

<sup>3</sup> *Ibid*, Tafsir Surat Al-Anbiya' Ayat 107, (<https://islami.co/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-iklim-pluralitas-dan-misi-nabi-muhammad-saw/>).

kebenaran dan keadilan. Setelah diangkat menjadi Rasul, beliau membela orang yang lemah dan menentang ketidakadilan di kota Mekah. Ajaran tauhid yang dibawanya serta membuat semua manusia setara di hadapan Allah SWT., tanpa memandang ras, warna kulit, serta status sosial.

Kita sebagai umat muslim hendaknya meneladani Rasulullah SAW, di saat beliau berdakwah kepada umatnya. Kita berdakwah ke lingkungan kita sendiri, contohnya para remaja yang sedang proses mencari jati dirinya. Dengan meneladani sifat Rasulullah yang berdakwah dengan kasih sayang. Kita juga menerapkan dakwah yaitu pola komunikasi dengan metode lemah lembut serta penuh kasih sayang. Sebagai orang dewasa, kita tidak bisa menutup mata akan permasalahan remaja saat ini. Itu menjadi tugas kita semua memperbaiki karakter remaja masa kini.

Sebagaimana tercantum di Al-Qur'an pada QS. At-Taubah 128, yaitu:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ  
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

*"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (kemanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin."*

Dari ayat di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa hendaknya seorang pendakwah berasal dari objek dakwahnya. Selalu memiliki perasaan khawatir dan takut. Dengan begitu maka akan terwujud kesungguhan dalam berdakwah dan mengajak pada jalan yang benar. Memiliki rasa semangat serta keinginan kuat agar yang didakwahi senantiasa mendapat kebaikan. Juga memiliki sifat belas kasih dan kasih sayang, agar bisa mengantarkan pada sikap lapang dada saat dakwahnya belum mencapai pada tujuannya.<sup>4</sup>

Remaja merupakan generasi penerus bangsa ini. Tanpa kita bina mereka, mungkin bangsa ini tidak sesuai dengan harapan. Sebagai orang dewasa, kita semua meneladani Rasulullah SAW, berdakwah dimulai dari diri sendiri kemudian lingkungan tempat tinggal. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki perilaku serta sikap para remaja di lingkungan sekitar. Dengan perlahan, dakwah yang kita sampaikan akan tersampaikan dengan tepat tanpa ada unsur paksaan di dalamnya.

---

<sup>4</sup> M Nurul Huda, *Lima Sifat Nabi Muhammad Yang Harus Ditiru Oleh Para Pendakwah*, Tafsir Surat At-Taubah Ayat 128, <https://islami.co/tafsir-surat-at-taubah-ayat-128-lima-sifat-nabi-yang-harus-ditiru-oleh-para-pendakwah/>, (Jurnal), (9 November 2020).

Usia remaja di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging perlu bimbingan lebih dalam. Mengetahui pola komunikasi yang dapat menghubungkan antara pengasuh dan anak asuh yaitu metode belas kasih serta kasih sayang agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun berada di lingkungan beragama, belum tentu menjadi pribadi yang beragama pula. Semua perlu proses yang panjang, demi menghasilkan remaja yang religius serta berbudi pekerti yang mulia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pergaulan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Pembina Dalam Membentuk Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Di mana penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>5</sup>

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun objek penelitiannya adalah anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Dalam pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh yang berusia remaja terhadap lawan jenisnya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga bentuk instrumen penelitian tersebut

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. XII, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasil akan valid

## **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep dengan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Dapat dipaparkan temuan yang ada dan memodifikasi teori, kemudian membangun teori baru. Serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian dalam pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan). Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam pembentukan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara, agar bisa menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Maka berikut ini, akan di deskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

### **A. Gambaran pergaulan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.**

Pola komunikasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok atau individu dalam berkomunikasi didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.

Untuk mengetahui informasi tersebut, maka penulis melakukan sesi wawancara kepada para informan, bertujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Beberapa informan yang sudah diwawancarai, sebagai berikut :

#### **1. Bapak RR**

Bapak RR adalah penduduk daerah Pangkep. Berusia 36 tahun dan menjabat sebagai pengasuh di asrama putri Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Beliau berasal dari desa Mappasaile, Kabupaten Pangkep. Bapak RR ini telah menekuni pekerjaannya sebagai pengasuh selama empat bulan. Karena baru saja ada pergantian pengasuh di panti

asuhan putri Muhammadiyah Mattoanging Pangkep periode tahun 2021-2025.

Menggantikan bapak Abdul Kadir Hakim, S.Pd.I., yang telah menjabat sebagai pengasuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep selama kurun waktu sembilan tahun. Bapak Abdul Kadir mengakhiri masa jabatannya dikarenakan beliau telah terpilih menjadi kepala desa dengan periode tahun 2021-2025 di Desa Tompo Bulu.

Bapak RR ini memiliki seorang istri dan dua orang anak. Istri beliau Ibu SR, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Anak beliau yang pertama berusia lima tahun, sedangkan anak yang kedua berusia dua tahun. Mereka menetap di kecamatan Pangkajene, kabupaten Pangkep.

Bapak RR ini akan menjadi informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti. Karena beliau sendiri sebagai pengasuh panti asuhan, juga tinggal bersama anak asuh di lingkungan panti asuhan itu sendiri.

Selanjutnya, penulis akan menanyakan kepada Bapak RR pertanyaan berikut ini: *"Bagaimana gambaran pergaulan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?"*

Dengan adanya pertanyaan itu, Bapak pengasuh dengan segera menjawab pertanyaan tersebut. Beliau menjawab: "Mereka sesama anak asuh harusnya saling membantu satu sama lain antara anak asuh putra dan putri. Namun, saat mereka berada di luar dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Maka mereka anak asuh pun terpengaruh akan lingkungan itu. Sehingga saat di kawasan panti asuhan pun perilaku mereka sudah berubah. Bahkan ada lagi yang membantah apa yang dikatakan oleh pengasuh mereka. Baru-baru ini kami sempat menyita *handphone* anak asuh yang mereka bawa diam-diam, bahkan itu lebih dari satu buah, untuk mereka berinteraksi dengan lawan jenisnya. Yang saya perhatikan dari anak-anak di sini yaitu, jika mereka melihat ada kesempatan untuk berinteraksi dengan lawan jenis mereka, maka akan segera mereka manfaatkan.

Karena di sini panti asuhan menyediakan fasilitas seperti *laptop* dan *wifi*, mereka akan secara berbondong-bondong meminta ijin menggunakan *laptop* untuk mengerjakan tugas, padahal mereka ingin berinteraksi dengan lawan jenis diluar sana melalui media sosial *facebook* dan *instagram*". Pengawasan harus dilakukan lebih ekstra lagi, karena mereka berada pada usia yang labil dan mudah terbawa arus oleh lingkungan sekitar.

Dengan melihat jawaban dari Bapak RR di atas, dapat kita ketahui bahwa pergaulan anak asuh yang bahkan asrama mereka saja berbeda. Namun, mereka tetap bisa berinteraksi bahkan secara *intens*. Ini merupakan tantangan bagi pengasuh anak asuh yang berusia seperti remaja labil.

Mereka mulai ingin mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran seperti pacaran, dekat dengan lawan jenis, berinteraksi secara

berlebih dari sebatas teman. Seumur mereka memang sedang dalam proses pencarian jati diri, yang terkadang bisa menjerumuskan ke masa depan yang sangat kelam dan sangat disesali.<sup>6</sup>

B. Pola komunikasi pembina dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian di atas, maka diajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan kepada informan, yaitu :

1. Bapak RR

Penulis kembali menganbil informasi dari seorang informan yang sama yaitu Bapak RR. Dikarenakan beliau memiliki banyak informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam kepentingan penelitiannya. Pertanyaan yang akan diajukan kepada Bapak RR, adalah: *“Bagaimana pola komunikasi dalam pembentukan karakter agar anak asuh dapat memiliki karakter yang terpuji dan bisa berguna bagi masyarakat setelah mereka menyelesaikan studinya dari sini?”*

Maka dari itu penulis mendapat jawaban dari Bapak RR, yaitu: Pembinaan karakter kepada anak asuh dalam bentuk menyekolahkan mereka di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Juga mendapatkan pendidikan keagamaan secara terjadwal, seperti hafalan hadist, ilmu tajwid, tilawah, bahasa Arab, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agar mereka memiliki bekal saat sudah menyelesaikan studinya di panti asuhan ini.”

Dari jawaban Bapak RR di atas, beliau memiliki keinginan yang sangat besar terhadap masa depan anak asuhnya kelak. Agar mereka memiliki bekal yang bisa mereka bawa untuk disampaikan ke masyarakat luas.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, diajukan pertanyaan kepada informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti melakukan sesi wawancara dengan yang bersangkutan, yaitu Bapak RR dan Bapak SJ.

Bapak SJ ini merupakan kepala<sup>7</sup> panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Beliau berumur 62 tahun. Menjabat sebagai kepala panti asuhan dari periode tahun 2021 sampai tahun 2025. Beliau berasal dari

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala panti asuhan, Silmi Djafar usia 62 tahun bertempat di kantor kepala.

<sup>7</sup> Perbedaan antara kepala dan ketua yaitu, jika ketua saat mengambil keputusan harus melalui runding, kalau kepala semua keputusan ada di tangan sendiri.

desa Paddoang Doangan, kecamatan Pangkajene, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka akan di deskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu :

1. "Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi bapak selaku kepala pembina di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?".

Pertanyaan ini akan peneliti ajukan kepada dua belah pihak secara langsung yaitu Bapak SJ dan RR.

a. Bapak SJ menjawab pertanyaan tersebut diatas dengan jawaban sebagai berikut: Beliau mengemukakan bahwa faktor pendukung dan penghambat saat beliau membina sebagai kepala di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep ini yaitu:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung di panti asuhan, yaitu tersedianya dengan lengkap fasilitas yang ada di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep sehingga semua kegiatan yang di agendakan oleh pengurus terlaksana dengan baik dan lancar tak ada hambatan suatu apapun.

Mengelola fasilitas yang telah ada dengan baik, agar bisa memberi efek akan eksistensi panti asuhan itu sendiri kepada masyarakat sekitar. Dengan itu, maka masyarakat sekitar akan memberikan zakat mereka ke panti asuhan ini. Jika zakat itu dapat terlaksana dengan baik, maka panti juga akan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan lebih baik pula.

Juga karena selaku sebagai kepala panti asuhan, ditemani oleh teman-teman staf dan pengurus yang handal di bidangnya masing-masing sehingga apa yang telah di agendakan dapat terlaksana dengan baik.

2) Faktor penghambat

Terjadinya perbedaan pendapat di antara beberapa pengurus, membuat pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh akan sulit terwujud. Karena perbedaan persepsi antara satu dengan yang lainnya, membuat suatu argumen menjadi lemah.<sup>8</sup>

b. Bapak RR menjawab pertanyaan tersebut diatas dengan jawaban sebagai berikut: Beliau mengemukakan bahwa faktor pendukung dan penghambat saat beliau membina sebagai pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep ini yaitu:

1) Faktor pendukung

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pengasuh panti asuhan, Rusdi Rahimi usia 36 tahun bertempat di laboratorium komputer.

Faktor pendukung di panti asuhan, yaitu tersedianya dengan lengkap fasilitas yang ada di panti asuhan Muhammadiyah Mattoangin Pangkep sehingga semua kegiatan yang di agendakan oleh pengurus panti asuhan terlaksana dengan baik dan lancar tak ada hambatan suatu apapun.

2) Faktor penghambat

Terjadinya perbedaan pendapat di antara beberapa pengurus, membuat pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh akan sulit terwujud. Karena perbedaan persepsi antara satu dengan yang lainnya, membuat suatu argumen menjadi lemah.

Serta apabila anak asuh telah kembali dari kampung halaman setelah menghabiskan masa liburnya. Terkadang mereka lupa dengan apa yang sudah pernah diajarkan di panti asuhan ini. Sehingga jika kita ingin mengulang apa yang telah kita ajarkan, seperti kita mengajarkan mereka dari awal lagi. Butuh proses yang lama agar mereka bisa mengerti lagi. Jika seperti itu terus terjadi, maka tidak akan bisa bertambah ilmunya, dan hanya berputar disitu saja.

## **PENUTUP**

Dari penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya :

1. Pergaulan anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep perlu mendapatkan bimbingan lebih dalam dari pembina tentang masalah pembentukan karakter. Karena di usianya yang masih belia ini, mereka dalam masa pencarian jati dirinya. Selalu merasa penasaran akan sesuatu yang belum pernah mereka coba. Entah itu baik maupun buruk selalu ingin dicobanya. Jika mereka sudah tidak bisa terkontrol, maka akan berpengaruh buruk pada masa depan mereka kelak. Karena jika masa muda mereka telah rusak, maka di masa depan mereka akan selamanya merasakan penyesalan. Oleh karena itu pergaulan di masa belia ini harus diperhatikan serta di tindak tegas apabila ada yang melewati batas wajar.
2. Pola komunikasi pembina dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Pembinaan karakter kepada anak asuh, yaitu dalam bentuk menyekolahkan mereka di sekolah-sekolah naungan Muhammadiyah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Juga mendapatkan pendidikan keagamaan secara terjadwal, seperti hafalan hadis, ilmu tajwid, tilawah Al-quran, bahasa Arab, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agar mereka memiliki bekal saat sudah menyelesaikan studinya di panti asuhan ini.

3. Faktor pendukung dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep adalah pertama, tersedianya secara lengkap sarana dan prasarana yang dibutuhkan panti asuhan. Sehingga setiap ada kegiatan yang diagendakan selalu dapat terlaksana dengan baik. Yang kedua yaitu para staf dan pengurus yang handal dalam bidangnya masing-masing sehingga semua berjalan sesuai dengan apa yang telah diagendakan sebelumnya. Selain itu, adapun faktor penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep yaitu terkadang antara satu pengurus dengan pengurus yang lainnya terdapat perbedaan pendapat yang signifikan sehingga tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya tidak dapat terwujud dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha ILMU.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. II. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjuyana. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, M Nurul. 2020. Lima Sifat Nabi Muhammad Yang Harus Ditiru Oleh Para Pendakwah, Tafsir Surat At-Taubah Ayat 128, <https://islami.co/tafsir-surat-at-taubah-ayat-128-lima-sifat-nabi-yang-harus-ditiru-oleh-para-pendakwah/>, (Jurnal: 2020).
- Imaduddin, Wildan. 2020. Iklim Pluralitas Dan Misi Nabi Muhammad SAW, Tafsir Surat Al-Anbiya' Ayat 107, (Jurnal), <https://islami.co/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-iklim-pluralitas-dan-misi-nabi-muhammad-saw/>, (7 Desember 2020).
- Khilal, Aulia H. 2015. Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif, (Jurnal: 2015), [https://www.kompasiana.com/ilal/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif\\_55300cd76ea8341e158b4581](https://www.kompasiana.com/ilal/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif_55300cd76ea8341e158b4581).
- Long, Thomas Hill. 1979. *Collins English Dictionary*, London.

- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet. I. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Nurbaeta, YW. 2017. *Latar Belakang Masalah Kondisi Remaja*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: 2017. [http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4_bab1.pdf).
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- Purwasito, Andrik. 2002. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rafi, Muhammad. 2020. *Nabi Muhammad Adalah Rahmat Bagi Seluruh Alam, Tafsir Al-Anbiya'ayat 107*, (Jurnal: 2020), <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam-/amp/>.
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet.XII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.